

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil kajian terhadap kitab Akhlak Lil Banin juz 1 dan 2 karya Syekh Umar bin Ahmad Baraja, dapat dipahami bahwa kitab tersebut tidak hanya memuat kumpulan nasihat mengenai akhlak anak, tetapi juga merepresentasikan suatu konsep pendidikan akhlak yang disusun secara sistematis. Hal ini terlihat dari adanya komponen-komponen pendidikan akhlak yang dapat diidentifikasi dalam isi kitab, meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi sebagai komponen kurikulum pendidikan akhlak, serta pendidik, peserta didik, dan lingkungan sebagai komponen pelaksanaan pendidikan akhlak. Meskipun komponen-komponen tersebut tidak dijelaskan secara eksplisit sebagaimana sistematika buku-buku ilmu pendidikan modern, keseluruhannya tersebar dalam berbagai pasal sehingga membentuk suatu sistem pendidikan akhlak yang utuh dan saling berkaitan.

Pendidikan akhlak yang dibangun dalam kitab Akhlak Lil Banin berlandaskan pada keyakinan bahwa pembentukan karakter harus dimulai sejak anak berada di lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga. Oleh karena itu, sebagian besar materi diarahkan pada pembinaan hubungan anak dengan dirinya sendiri, orang tua, saudara, kerabat, pembantu, tetangga, dan lingkungan rumah tangga sebelum kemudian dilanjutkan pada pembahasan akhlak di lingkungan sekolah. Adapun di lingkungan sekolah, guru dan teman diposisikan sebagai bagian dari proses lanjutan yang memperkuat nilai-nilai akhlak yang telah ditanamkan dalam keluarga sehingga pendidikan akhlak tidak dipahami sebagai dua proses yang terpisah, melainkan sebagai proses yang saling melengkapi dan berkesinambungan. Selain itu, penyusunan materi

dilakukan secara bertahap sesuai perkembangan anak, dimulai dari pembentukan adab, kesadaran moral, dan pengendalian diri sebelum berkembang menuju hubungan dengan Allah SWT, Rasulullah SAW, dan sesama manusia. Cara penyampaian yang menggunakan bahasa sederhana, ilustrasi kehidupan sehari-hari, syair, kisah teladan, nasihat, dan pembiasaan menunjukkan bahwa Syekh Umar tidak hanya memperhatikan isi pendidikan akhlak, tetapi juga bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dipahami, dihayati, dan diinternalisasikan hingga menjadi bagian dari kepribadian anak.

Berdasarkan analisis tersebut, pendidikan akhlak dalam perspektif Syekh Umar bin Ahmad Baraja masih memiliki relevansi yang kuat untuk dijadikan fondasi pembentukan akhlak anak pada masa kini. Penekanan terhadap keteladanan, pembiasaan, penguatan kesadaran moral, serta keterlibatan keluarga dan sekolah secara bersama-sama tetap menjadi kebutuhan mendasar dalam menghadapi berbagai tantangan moral yang berkembang pada era modern. Akan tetapi, relevansi tersebut lebih terletak pada nilai-nilai dasar dan prinsip pendidikan yang ditawarkannya daripada pada contoh-contoh sosial yang digunakan dalam kitab. Oleh karena itu, agar tetap kontekstual dengan perkembangan zaman, nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Akhlak Lil Banin memerlukan penjelasan dan aktualisasi lebih lanjut dari para pendidik, orang tua, maupun tokoh pendidikan sehingga pesan-pesan moral yang diajarkan Syekh Umar dapat terus hidup dan menjawab berbagai persoalan akhlak yang dihadapi anak pada setiap masa.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua, diharapkan dapat menjadikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Akhlak Lil Banin sebagai fondasi pembinaan karakter anak di lingkungan

keluarga. Penanaman nilai tersebut perlu dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pendampingan yang berkelanjutan, serta dikontekstualisasikan dengan berbagai tantangan yang dihadapi anak pada era digital agar nilai-nilai akhlak tidak hanya dipahami, tetapi juga mampu menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru, pendidikan akhlak dalam kitab Akhlak Lil Banin dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam pembentukan karakter peserta didik. Namun, penyampaian perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak, kondisi sosial peserta didik, serta berbagai persoalan moral kontemporer sehingga nilai-nilai yang diajarkan tetap relevan dengan kehidupan mereka.
3. Bagi Lembaga Pendidikan, diharapkan dapat mengembangkan program pendidikan karakter yang tidak hanya berorientasi pada penanaman nilai-nilai akhlak, tetapi juga pada upaya aktualisasi nilai tersebut dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab Akhlak Lil Banin dapat menjadi fondasi pembentukan karakter yang tetap relevan di tengah perkembangan zaman.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada kajian pemikiran pendidikan akhlak anak dalam kitab Akhlak Lil Banin juz 1 dan 2. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang mengkaji bentuk kontekstualisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab tersebut terhadap berbagai persoalan moral kontemporer, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, sehingga dapat diketahui relevansi dan pengembangannya dalam menjawab kebutuhan pendidikan anak pada masa kini